

QOLBUN SALIM DALAM AL-QUR'AN: TINJAUAN RELEVANSI

TERHADAP BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

A. Penegasan Judul

Suatu tulisan akan mudah dipahami jika terdapat satu kesamaan pemahaman dan interpretasi antara penulis dengan pembaca. Jika syarat ini tidak terpenuhi, maka dapat mengakibatkan timbulnya kesalahpahaman, sehingga isi tulisan (maksud dan tujuan penulis) tidak dapat dicerna dengan baik oleh pembaca. Untuk menghindari kesalahpahaman dan perbedaan interpretasi terhadap judul skripsi ini, yaitu: "*Qolbun Salim Dalam Al-Qur'an: Tinjauan Relevansi Terhadap Bimbingan dan Konseling Islam*", maka perlu diberikan suatu batasan atau penegasan terhadap judul tersebut. Batasan atau penegasan judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Qolbun Salim Dalam Al-Qur'an

Qolbun salim terdiri dari dua kata bahasa Arab, yaitu "*qolbun*" yang berarti hati, dan "*salim*" yang artinya sehat, bersih, selamat, dan sejahtera.¹ Sehingga jika diartikan secara harfiah qolbun salim mempunyai makna hati yang sehat, hati yang bersih, hati yang selamat, atau hati yang sejahtera. Dalam Bahasa Indonesia, *qolbu* digunakan untuk menyebut hati dalam arti fisik maupun secara rohani (maknawi). Dalam Bahasa Arab term *qolbu* digunakan untuk menyebut banyak hal seperti hati, lubuk hati, jantung, isi, akal, kekuatan, semangat

¹ A.W. Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab - Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka progressif, 1997), hal. 1145 - 1147. lihat juga Atabik Ali & Ahmad Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, (Yogyakarta: Multi Karya Grafika Pondok Pesantren Krapyak, 1996), hal. 1467 dan Adib Bisri & Munawwir A. Fatah, *Kamus Indonesia-Arab, Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1999), hal. 609.

keberanian, pusat, bagian dalam, sesuatu yang murni, dan bukan organ tubuh yang disebut hati, karena yang bermakna hati sebagai organ tubuh adalah kata "*al-kabid*". Sementara yang dimaksud qolbu dalam pengertian sebagai organ tubuh adalah jantung.

Hati yang disifati kata "*bersih*" dalam skripsi ini bukanlah hati dalam arti fisik, yaitu segumpal daging yang berwarna merah kehitam-hitaman, terletak di bagian kanan perut yang berfungsi mengambil sari-sari makanan di dalam darah dan menghasilkan empedu. Akan tetapi yang dimaksud hati di sini adalah hati dalam arti rohani, yaitu sesuatu yang ada dalam diri manusia yang merupakan pusat kesadaran batin dan tempat menyimpan pengertian-pengertian dan perasaan-perasaan.² Ia merupakan hakikat manusia yang mampu memahami, mengetahui, yang dibisiki dan dicari, yang merasakan pahala dan siksa.³

Secara terminologi qolbun salim adalah hati yang bersih dari kekufuran/kesyirikan, kemunafikan, dan berbagai penyakit hati lainnya. Qolbun salim (hati yang bersih) adalah sesuatu yang sangat berharga di hari akhirat kelak, yang mana pemiliknya akan menghadap Allah dengan selamat, sebagaimana dijelaskan dalam al-qur'an Surat Asy-Syu'ara ayat 88-89 yang berbunyi:

يَوْمَ لَا يَنْفَعُ مَالٌ وَلَا بَنُونَ (٨٨) إِلَّا مَنْ أَتَى اللَّهَ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ (٨٩)

Artinya: "*(yaitu) di hari harta dan anak-anak laki-laki tidak berguna, kecuali orang-orang yang menghadap Allah dengan hati yang bersih*".⁴

² Hamzah Ya'kub, *Tingkat Ketenangan dan Kebahagiaan Mukmin*, (Tashawwuf dan Taqarrub), (Jakarta: CV. Atisa, 1992), Cet. IV. hal. 111.

³ Imam Al-Ghazali, *Taman dan Sandaran Pencari Kebenaran*, pent. Achmad Sunarto, (Jakarta: Pustaka Amani, 2001), hal. 69.

⁴ Lihat juga Q.S. Ash-Shaffat (37) : 83-84.

Al-Qur'an adalah kitab suci umat islam yang berisi pedoman hidup bagi manusia agar dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat. Di dalamnya mencakup aturan-aturan dalam berbagai bidang kehidupan seperti: tauhid/aqidah, akhlaq, ibadah, muamalah, dan lain sebagainya. Selain itu Al-Qur'an juga merupakan kumpulan ajaran hidup manusia, baik yang bersifat global maupun yang terperinci, baik yang eksplisit maupun yang implisit. Salah satu ajaran yang ada dalam al-Qur'an adalah ajaran tentang Qolbun Salim (hati yang bersih).

2. Bimbingan dan Konseling Islam

Bimbingan dan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan dari seseorang yang ahli (konselor) terhadap individu (klien) dalam rangka mewujudkan diri klien sebagaimana fitrahnya dan atau membantu memecahkan masalahnya sesuai dengan petunjuk dan hukum-hukum Allah agar dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.⁵

Dari dua variable di atas, yaitu Qolbun Salim dalam al-Qur'an dan Bimbingan dan Konseling Islam, penulis kemudian berusaha untuk mencari relevansi atau keterkaitan⁶ di antara keduanya. Sehingga maksud dari judul penelitian ini adalah Qolbun Salim dalam al-Qur'an dan kaitannya dengan proses Bimbingan dan Konseling Islam (BKI). Sejauh mana keterkaitan itu adalah bagaimana kaitan Qolbun Salim terhadap proses Bimbingan dan Konseling Islam, baik dalam konsep, landasan dan asas, fungsi dan tujuan, serta metode, maupun pengaruhnya bagi kepribadian seseorang.

⁵ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001) cet. II, hal.1- 4.

⁶ Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al-Bary, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994) hal.666.

B. Latar Belakang Masalah

1. Usaha penerapan Ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari

Al-Qur'an adalah kumpulan firman Allah SWT. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. melalui perantara malaikat Jibril sebagai pedoman hidup bagi manusia agar selamat dan bahagia di dunia dan di akhirat, dan merupakan suatu ibadah bagi orang yang membacanya.⁷ Menurut Dr. Subhi al-Salih al-Qur'an adalah firman Allah yang berfungsi sebagai mukjizat (sebagai bukti kebenaran atas kenabian Muhammad) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW., yang tertulis di dalam mushaf-mushaf, yang dinukil (diriwayatkan) secara mutawatir, dan yang dipandang beribadah membacanya.⁸

Di dalamnya berisi berbagai macam aturan hidup bagi manusia yang meliputi bidang akidah, akhlak, ibadah, muamalah, kisah-kisah atau sejarah, dan ilmu pengetahuan, serta yang lainnya. Dengan aturan-aturan itu, diharapkan manusia dapat melaksanakan apa yang terkandung di dalam Al-Qur'an sehingga tujuan hidupnya agar dapat hidup selamat dan bahagia di dunia dan akhirat tercapai.⁹

Agar tujuan itu dapat direalisasikan oleh manusia, maka Al-Qur'an diturunkan dengan membawa petunjuk-petunjuk, pesan-pesan, keterangan-keterangan, prinsip-prinsip dan aturan-aturan. Kesemuanya ini dimaksudkan untuk memudahkan manusia dalam melaksanakan ajaran agama (Islam), dan juga

⁷ Pengertian ini adalah definisi Al-Qur'an menurut Jumhur 'Ulama.

⁸ Masjufuk Zuhdi, *Pengantar 'Ulumul Qur'an*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1993), hal. 2.

⁹ Harifuddin Cawidu, *op cit.*, hal. 3.

sebagai rahmat (rasa kasih sayang) Allah terhadap umat-Nya, yaitu orang-orang yang berbuat kebaikan.¹⁰

Al-Qur'an sendiri menyatakan dirinya sebagai obat (terapi) bagi berbagai penyakit, terutama penyakit hati. Hal ini telah disinggung dalam Al-Qur'an Surat Yunus (10) ayat 57 yang berbunyi:

يَأَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى
وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ (٥٧)

artinya: *"Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman"*.

Salah satu ajaran yang ada dalam Al-qur'an yang dapat dijadikan sebagai terapi hati maupun mental adalah ajaran tentang "Qolbun Salim" atau hati yang bersih. Qolbun salim (hati yang bersih) adalah hati yang hanya dengannya orang dapat menghadap Tuhannya (Allah) dengan selamat. Sebagaimana firman Allah:

يَوْمَ لَا يَنْفَعُ مَالٌ وَلَا بَنُونَ (٨٨) إِلَّا مَنْ أَتَى اللَّهَ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ (٨٩)

artinya: *" (yaitu) di hari harta dan anak-anak laki-laki tidak berguna, kecuali orang-orang yang menghadap Allah dengan hati yang bersih "*. (Q.S. asy-Syu'ara' (26) : 88-89).

Dalam ayat lain Allah juga menjelaskan:

وَإِنْ مِنْ شَيْعَتِهِ لِإِبْرَاهِيمَ (٨٣) إِذْ جَاءَ رَبَّهُ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ (٨٤)

¹⁰ Lihat Q.S. Luqman (31) : 2-3

artinya: “ *Dan sesungguhnya Ibrahim benar-benar termasuk golongannya (Nuh). (Ingatlah) ketika ia datang kepada Tuhannya dengan hati yang suci* ”. (Q.S. Ash-Shaffat (37) : 83-84).

Apabila kita melacak term atau istilah Qolbun Salim dalam al-Qur’an, maka yang kita jumpai tidak lebih dari dua buah sebagaimana yang telah disebutkan di atas. Akan tetapi term-term yang mengandung makna yang sama dengan qolbun salim cukup banyak, di antaranya adalah *taqwa-alquluub*¹¹ (ketakwaan hati), *qolbun muniib*¹² (hati yang bertaubat), *tathmainnul-quluub*¹³ (hati yang tenang), *qolbun thohur*¹⁴ (hati yang suci) dan lain sebagainya. Term-term tentang hati (qolbun) tersebut di atas pada dasarnya sama, yaitu sama-sama melekat pada orang-orang yang beriman.

Adanya perbedaan istilah ini jika tidak disikapi secara tepat dan benar, maka dapat menyebabkan kaburnya pemahaman umat Islam terhadap ajaran yang ada dalam Al-Qur’an, terutama ajaran tentang Qolbun Salim. Untuk itu perlu adanya penjabaran yang jelas dan tuntas mengenai Qolbun Salim dalam Al-Qur’an dan juga kaitannya dengan term-term yang sejenis maknanya, dan bagaimana pula kedudukan qolbun salim dengan term-term yang semakna dengannya itu. Dengan terbentuk suatu pemahaman yang jelas, utuh, dan terperinci mengenai Qolbun Salim, maka diharapkan isi al-Qur’an benar-benar dapat dihayati dan diamalkan dengan baik oleh umat Islam.

¹¹ Lihat Q.S. Al-Hajj (22) : 32

¹² Lihat Q.S. Qaaf (50) : 33

¹³ Lihat Q.S. Ar-Ra’d ((13) : 28

¹⁴ Lihat Q.S. Al-Ahzab (33) : 53.

2. Usaha memperkaya khasanah keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam

Selama ini konsep bimbingan dan konseling barat melalui ilmu jiwa (psikologi)-nya belum dapat menjelaskan jiwa secara komprehensif, sehingga persepsi dan orientasi manusia dalam menyikapi kehidupan belum sepenuhnya benar. Dampaknya adalah kebahagiaan hidup yang didapat manusia bersifat sementara, karena kebahagiaan yang mereka peroleh hanyalah badan yang sehat, akal dan mental yang sehat, dan terpenuhinya kebutuhan materi saja. Ada satu kebutuhan utama yang belum terpenuhi, yaitu kebutuhan jiwa berupa rasa tenang dan damai yang bersumber dari Tuhan. Hal transenden inilah yang belum disinggung dalam layanan bimbingan dan konseling barat yang bersifat sekuleristik dan hedonistik¹⁵.

Adanya kelemahan-kelemahan dalam bimbingan dan konseling barat ini memacu para psikolog dan konselor muslim untuk menggali konsep-konsep baru yang diambil dari al-Qur'an maupun al-Hadits sebagai sumber utama ajaran islam. Hal ini sangat beralasan sekali mengingat¹⁶: pertama, persepsi dan konsepsi hidup umat Islam sangat dipengaruhi oleh Ajaran Islam. Konsekuensinya, Bimbingan dan Konseling Islami dapat diprediksikan akan lebih efektif dibandingkan dengan bimbingan dan konseling umum yang bercorak barat.

Kedua, dalam Bimbingan dan Konseling Islam, layanan bimbingan dan konseling tidak hanya mengupayakan mental sehat, badan sehat, dan terpenuhinya

¹⁵ Sekuleristik berarti mempunyai sifat dan pemikiran yang memisahkan kehidupan dengan agama, hedonistik adalah suatu aliran atau paham yang beranggapan bahwa tujuan hidup manusia adalah semata-mata memperoleh kesenangan/kebahagiaan materi atau duniawi saja, dan puncak kebahagiaan seseorang adalah ketika terpenuhinya kesehatan fisik, kesehatan mental, dan kebutuhan materi.

¹⁶ Thohari Musnamar, prolog dalam *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII Press, 1992).

kebutuhan materi saja, melainkan juga menuntun individu (klien) ke arah kehidupan yang “*sakinah*”, yaitu batin merasa tenang dan damai karena merasa dekat dengan Tuhan.

Ketiga, apabila ajaran-ajaran dalam al-Qur’an maupun al-Hadits dapat diterapkan menjadi terapi dalam Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) secara tepat, maka hal ini akan menjadi suatu sumbangan yang sangat besar tidak hanya bagi umat islam saja, tetapi juga manusia pada umumnya. Hal inilah yang dapat menjadikan salah satu peran BKI dalam menerapkan Ajaran Islam yang “*Rahmatan lil’alamin*”. Untuk itu, perlu sekali penggalian konsep-konsep baru dalam al-Qur’an maupun al-Hadits yang berkaitan dengan proses Bimbingan dan Konseling Islam.

Konsep dan teori dalam Bimbingan dan Konseling Islam sebagian besar berasal dari al-Qur’an yang memang merupakan pijakan dasar bagi keilmuan ini, begitu juga dengan Qolbun Salim yang secara langsung digali dari al-Qur’an. Maka sangat mungkin jika kedua hal tersebut mempunyai hubungan yang langsung maupun tidak langsung memberikan pengaruh antara yang satu dengan yang lainnya. Untuk itulah perlu dilakukan penelitian sebagai pembuktian adanya hubungan di antara keduanya.

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan di atas, penulis merasa tertarik untuk meneliti dan mengkaji ayat-ayat Al-Qur’an , terutama yang berkaitan langsung dengan term Qolbun Salim, maupun ayat-ayat yang secara tidak langsung menunjuk term Qolbun Salim tetapi mempunyai pengertian atau makna yang sama dengannya. Selain itu penulis juga tertarik untuk mengetahui

bagaimana kaitan antara Qolbun Salim dengan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) dan pengaruhnya bagi kepribadian seseorang terutama individu-individu yang berkecimpung dalam proses Bimbingan dan Konseling Islam.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan judul penelitian ini, yakni upaya untuk menemukan ajaran tentang Qolbun Salim dalam al-Qur'an, maka permasalahan pokok yang akan diangkat sebagai kajian utama adalah bagaimana al-Quran menjelaskan tentang Qolbun Salim dan bagaimana hubungannya dengan proses Bimbingan dan Konseling Islam, terutama pengaruhnya bagi kepribadian seseorang dalam rangka meraih kehidupan yang lebih baik.

Untuk mendapatkan jawaban yang jelas dan tuntas dari permasalahan pokok tersebut, maka diperlukan suatu penjabaran yang utuh dan menyeluruh mengenai:

1. Apa dan bagaimanakah hakikat Qolbun Salim dalam Al-Qur'an?
2. Apa relevansi Qolbun Salim dengan proses Bimbingan dan Konseling Islam dan bagaimana implikasinya terhadap kepribadian seseorang?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian Pustaka ini bertujuan untuk:

1. Mengungkap apa dan bagaimana hakikat Qolbun Salim dalam Al-Qur'an.

2. Menelusuri relevansi Qolbun Salim dengan Bimbingan dan Konseling Islam, baik dalam konsep, landasan, asas, tujuan, maupun metodenya, dan bagaimana implikasinya terhadap kepribadian seseorang.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritik maupun secara praktis, terutama bagi:

1. Manfaat teoritik. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan keilmuan bagi Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI).
2. Manfaat praktis. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi atau masukan bagi para konselor maupun klien pada khususnya dan bagi pribadi muslim pada umumnya dalam menjalankan aktivitasnya.
3. Umat manusia secara keseluruhan. Al-Qur'an adalah Firman Allah SWT. yang berisi konsep global tentang berbagai hal yang menyangkut kehidupan manusia. Salah satunya adalah bahwa Al-qur'an merupakan obat atau penyembuh (terapi psikologis) bagi penyakit-penyakit hati. Agar hati manusia senantiasa sehat dan bersih dari penyakit- penyakit hati ini, maka konsep tentang hati yang bersih perlu sekali untuk dijabarkan agar dapat dipahami sepenuhnya oleh manusia. Dengan demikian maka isi Al-Qur'an benar-benar dapat dilaksanakan dan digunakan sepenuhnya bagi kepentingan umat manusia.

E. Kajian Pustaka

Sepanjang telaahan penulis, belum ada penelitian ilmiah yang secara khusus mengkaji tentang Qolbun Salim dalam Al-Qur'an, apalagi yang berkaitan dengan Bimbingan dan Konseling Islam. Ada beberapa buku yang telah menyinggung tentang qolbun salim, di antaranya adalah:

- a. *Menggapai Qolbun Salim, Bengkel Hati Menuju Akhlak Mulia* karangan Abdullah Gymnastiar.

Buku ini pada dasarnya lebih banyak menyinggung tentang hal-hal yang berkaitan dengan hati manusia. Dimulai dari pembagian hati dan karakteristiknya, termasuk di dalamnya qolbun salim. Dijelaskan dalam buku ini bahwa qolbun salim adalah hati yang tidak ada noda hitam di dalamnya, hati yang selalu hidup, tidak merasakan hampa dan kesepian karena diselimuti kecintaan dan tawakal kepada Allah.¹⁷ Buku ini juga mengupas bermacam-macam penyakit hati, dan kiat bagaimana mengarahkan serta mengendalikan hati menuju hati yang bening atau jernih. Dalam bagian akhir buku ini diketengahkan hal-hal dapat mengantarkan dan mempertahankan seseorang mencapai qolbun salim, serta buah (implikasi) dari qolbun salim.

- b. *Menuju Hati yang Bersih*, karya Khalid bin Abdullah bin Muhammad Al-Muslih

Buku ini menjelaskan tentang pengertian hati yang bersih, penyakit-penyakit hati, dan berbagai obat penyakit hati dalam rangka menuju hati yang bersih. Secara eksplisit definisi hati yang bersih tidak disebutkan, akan tetapi

¹⁷ Abdullah Gymnastiar, *Menggapai Qolbun Salim, Bengkel Hati Menuju Akhlak Mulia*, (Bandung:MQS Publishing, 2004), hal. 9.

secara implisit dapatlah diambil kesimpulan bahwa hati yang bersih adalah hati orang yang bertakwa kepada Allah, yaitu penghambaan kepada Allah semata penuh dengan rasa cinta dan pengagungan.

c. *Menuju Kesucian Hati*, karangan Ibnul Qayyim al-Jauziyah

Buku ini lebih lengkap isinya dari dua buku di atas karena selain membahas tentang pembagian hati dan kriterianya, macam-macam penyakit hati dan obatnya, juga dijelaskan berbagai macam tipu daya setan dalam menggelincirkan manusia dari jalan Allah. Disebutkan dalam buku ini bahwa hati yang bersih adalah hati yang tidak ada orang yang selamat pada hari kiamat kecuali orang yang menghadap Allah dengan hati seperti itu. Hati yang keselamatan menjadi sifat yang tetap baginya, yaitu selamat dari menyekutukan Allah serta dengan memurnikan sikap ubudiyah hanya kepada Allah semata baik dalam kehendak, cinta, tawakal, tobat, pasrah, takut, serta berharap.

d. *Menyucikan Hati Menyempurnakan Jiwa*, oleh Khawajah Nashiruddin Ath-Thusi

Secara keseluruhan isi buku ini memaparkan tentang berbagai macam tahapan dan tingkatan dalam menjernihkan hati untuk mencapai kesempurnaan jiwa. Dengan pendekatan ilmu tasawwuf, penulis buku ini berusaha memaparkan sifat-sifat dan hal-hal yang dimiliki oleh seseorang yang mempunyai hati suci.

e. *Manajemen Hati Antara Kerasnya Dosa dan Lembutnya Istighfar*, karya Husain Syahatah

Buku ini membahas tentang macam-macam hati dan tanda-tanda penyakit yang ada di dalamnya, hubungan antara iman dan hati, dan ciri-ciri hati orang

yang beriman yang salah satunya adalah hati yang bersih, suci, dan sehat (Qolbun Salim). Solusi bagi hati yang keras agar menjadi lembut juga dijelaskan dalam buku ini.

f. *Manajemen Kalbu Melumpuhkan Senjata Syetan*, karya Ibnu Qayyim Al-Jauziyah

Buku setebal 450 halaman ini memuat berbagai permasalahan tentang hati. Dimulai dari pembagian hati, hakikat hati yang bersih dan hati yang sakit beserta obatnya; zekatnya hati, tanda-tanda hati yang sakit dan sehat, dan kiat mengobati hati dari kekuatan nafsu dan syaitan. Di akhir pembahasannya, buku ini menerangkan tentang berbagai hal yang merupakan senjata syaitan dalam menggelincirkan manusia dari jalan Allah beserta kiat-kiat melumpuhkannya.

g. *Melembutkan Hati*, hasil karya Tim Penulis Markaz Ar-Risalah

Buku ini banyak mengupas tentang kelemahan-lembutan (hati yang lembut) dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah, beserta cakrawala dan filosofinya. Meski tampak beda dengan hati yang bersih atau qolbun salim, namun pada dasarnya kedua jenis hati ini sama-sama dimiliki oleh orang yang beriman.

Dalam buku-buku tersebut di atas, ternyata belum ada yang secara khusus membahas tentang apa dan bagaimana Qolbun Salim dalam al-Qur'an dan implikasinya bagi kepribadian seseorang, terlebih keterkaitan Qolbun Salim itu sendiri dengan Bimbingan dan Konseling Islam. Oleh karena itu, hal-hal tersebut akan menjadi fokus kajian dalam penelitian

F. Kerangka Teori

Qolbun Salim adalah hati yang hanya dengannya orang dapat datang menghadap Tuhannya dengan selamat pada hari kiamat. Hati yang selamat dari setiap nafsu atau keinginan yang menyalahi perintah agama (Allah), selamat dari setiap syubhat dan kesalahpahaman yang bertentangan dengan kebenaran, sehingga ia selamat dari kekufuran, kemusyrikan, kemunafikan dan berbagai penyakit hati lainnya.¹⁸ Menurut Ibnul Qayyim Al-Jauzi Qolbun Salim adalah hati yang dipenuhi dengan iman, yang selalu menyinari pemiliknya dengan cahaya iman. Hati yang jauh dari dinding kegelapan disebabkan selalu muncul cahaya dalam hatinya.¹⁹ Sedangkan menurut KH. Abdullah Gymnastiar dalam bukunya *Menggapai Qolbun Salim Bengkel Hati Menuju Akhlak Mulia*, orang yang memiliki hati yang selamat (bersih) hidupnya selalu penuh dengan dzikir dan istighfar, karena hatinya diselimuti dengan mahabbah (kecintaan) dan tawakkal kepada Allah. Keikhlasan menjadi hiasan hidupnya, dan ia selalu ridha dengan apa yang telah Allah anugerahkan kepadanya.²⁰

Permasalahan tentang hati yang bersih sesungguhnya sudah sering dibicarakan oleh banyak orang. Hati adalah sesuatu yang keberadaannya sangat urgen bagi manusia, sebab ia merupakan hakikat dari kepribadiannya. Ia ibarat motor penggerak bagi anggota tubuh yang lainnya. Jika hati dalam kondisi sehat dan bersih maka akan memberikan dampak yang baik pada anggota tubuh manusia yang lainnya. Segala yang keluar darinya baik perasaan, kehendak

¹⁸ Imam Al-Ghazali at al., *Pembersih Jiwa*, pent. Nabhan Idris, (Bandung: Pustaka, 1990), hal. 20-21.

¹⁹ Ali bin Muhammad bin Sulaiman ad-Dahamy, *Majelis Penyubur Iman Menurut Ibnul Qayyim Al-Jauziyah*, pent. Abdul Hamid Zahwan, (Solo: Pustaka Mantiq, 1994), hal. 63.

²⁰ Abdullah Gymnastiar, *op cit.*, hal. 8-9.

maupun instruksi merupakan sesuatu yang baik, yang pada akhirnya akan direspons oleh anggota tubuh dengan perbuatan atau amalan yang baik pula. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi Muhammad dalam hadits shahih yang artinya: “...Ketahuilah, sesungguhnya di dalam tubuh itu terdapat segumpal daging yang apabila daging itu baik, maka seluruh tubuh menjadi baik. Dan apabila daging itu rusak, maka seluruh tubuh menjadi rusak. Ketahuilah, sesungguhnya daging itu adalah hati”. (HSR. Bukhari dari Nu'man bin Basyir).²¹

Berdasarkan hadits di atas, dapatlah dikatakan bahwa kebersihan dan kekotoran hati akan berdampak pada kepribadian dan perilaku seseorang. Semakin bersih dan suci hati seseorang, maka akan semakin baik pula ia dalam bersikap dan berperilaku dan terpancar dalam kepribadiannya. Hidupnya senantiasa berlandaskan pada petunjuk Tuhan, yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits. Jika hal ini dapat dicapai oleh manusia, berarti ia telah hidup sesuai dengan fitrahnya, yaitu berkepribadian muslim. Kepribadian yang senantiasa tunduk terhadap hukum-hukum Allah, tidak berbuat dosa dan maksiat, atau melanggar hukum-hukum-Nya. Dan inilah sebenarnya sifat asal (fitrah) manusia, yaitu bahwa pada dasarnya setiap manusia dilahirkan dalam keadaan bersih, suci dari dosa. Sebagaimana sabda Nabi yang artinya: “ *Setiap manusia dilahirkan ibunya dalam keadaan fitrah, maka bapak-ibunya yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi. Jika ayah-ibunya muslim, maka jadilah si anak seorang muslim* “. (I-R. Muslim).

²¹ Abul Abbas az-Zabidi, *Himpunan Hadits Sahih Pilihan Berikut Penjelasannya*, pent. Bahrin Abubakar, (Bandung: Trigenda Karya, 1996), cet. II, hal. 56-57 lihat juga Imam Bukhari, *Shahih Bukhari, Bab Iman, Jilid I dan II* (Beirut: Darul Fikr, 1981), hal. 19.

²³ Aunur Rahim Faqih, op cit., hal. 23-24.

Dalam bimbingan dan konseling islam juga dikenal adanya asas fitrah, yaitu berbagai kemampuan potensial bawaan dan kecenderungan sebagai muslim atau beragama islam.²² Fitrah juga dapat diartikan sebagai kecenderungan alamiah dalam diri manusia untuk condong kepada Tuhannya (Allah), condong kepada kesucian, kebenaran, dan kebaikan, serta kepada hal-hal yang positif dan konstruktif.²³ Fitrah di sini juga menyangkut kefitrahan hati, karena hati adalah salah satu bagian dari unsur-unsur manusia.

Dari konsep Bimbingan dan Konseling Islam (seperti konsep fitrah di atas) dan ajaran Qolbun Salim yang disebutkan terlebih dahulu, penulis menemukan adanya suatu titik temu, yaitu bahwa Qolbun Salim merupakan salah satu ajaran al-Qur'an, begitu pula sebagian besar konsep Bimbingan dan Konseling Islam diambil dari al-Qur'an. Di sinilah nampak adanya persinggungan atau kaitan antara Qolbun Salim dengan Bimbingan dan Konseling Islam. Maka tidaklah berlebihan jika penulis berusaha menggali tentang Qolbun Salim dalam al-Qur'an dalam rangka memperkaya khasanah keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI).

Selain itu, ajaran Qolbun Salim yang dijabarkan dalam bentuk dzikir, do'a, dan pengenalan terhadap Allah (Tuhan) dengan baik, ternyata juga cukup efektif sebagai terapi dalam proses konseling maupun psikoterapi. Dalam dua studi epidemiologik yang dilakukan oleh dua ilmuwan Lindenthal (1970) dan Star (1971), menunjukkan bahwa orang-orang yang beragama atau beriman (dalam hal ini memiliki hati bersih) dengan pengamalan ibadah, doa, dan dzikir, resiko

²³ Fuad Nashori, *Potensi-potensi Manusia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 52.

mengalami stress, cemas, dan depresi jauh lebih kecil dari pada mereka yang tidak beragama.²⁴

Usaha memperkaya khasanah BKI sangat penting untuk dilakukan terutama pada saat sekarang ini, mengingat berbagai hal dan tuntutan yang berkembang dalam masyarakat modern yang mengarah pada kebutuhan akan layanan bimbingan dan konseling islami. Ada dua alasan mendasar perlunya menghadirkan Bimbingan dan Konseling Islami. **Pertama**, Agama Islam mempunyai perspektif tersendiri terhadap eksistensi manusia. Pandangan ini berasal dari kebenaran wahyu yang sebenarnya tak terbantahkan lagi yaitu al-Qur'an, sebagai sumber Ajaran Islam. **Kedua**, alasan yang bersifat sekunder, yaitu adanya kesadaran bahwa bimbingan dan konseling umum yang mengadopsi psikologi barat sudah tidak relevan lagi dengan kultur masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam.

Alasan lainnya adalah banyaknya kritik yang dilontarkan atas teori-teori psikologi barat, yang diantaranya adalah kritik terhadap teori psikoanalisis Sigmund Freud,²⁵ teori Behaviorisme,²⁶ dan psikologi humanistik Abraham Maslow²⁷ dalam memandang manusia. Selain itu, konsep barat tentang *kebahagiaan* sebagai tujuan hidup manusia juga tidak sepenuhnya benar,

²⁴ Dadang Hawari, *Al-Quran Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 2001), hal. 118.

²⁵ Lihat lebih lanjut Achmad Salim Sungkar, *Kritik Islam Terhadap Psikoanalisis*, dalam Fuat Nashori Suroso, *Membangun Paradigma Psikologi Islami*, (Yogyakarta: SIPRESS, 1994), hal.57-68.

²⁶ Lihat lebih lanjut Yapsir G. Wirawan, *Keunggulan dan Kelenahan Behaviorisme*, dalam Fuat Nashori Suroso, *Membangun Paradigma Psikologi Islami*, (Yogyakarta: SIPRESS, 1994), hal. 69-75.

²⁷ Lihat lebih lanjut Hanna Djumhana Bastaman, *Dari Anthro-po-sentris Ke Anthro-po-religious-sentris*, dalam Fuat Nashori Suroso, *Membangun Paradigma Psikologi Islami*, (Yogyakarta: SIPRESS, 1994), hal. 77-87.

sehingga kebahagiaan hidup yang sesungguhnya, belum sepenuhnya dapat dirasakan oleh manusia secara sempurna. Hal ini disebabkan tidak adanya rasa “*sakinah*” atau ketentraman yang timbul dari hati nurani melalui Tuhan (Allah)²⁸, yang memang tidak disinggung dalam psikologi barat.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang dipergunakan dalam penyusunan skripsi ini ialah penelitian kepustakaan (library research), yaitu suatu penelitian ilmiah yang pengumpulan datanya dengan cara mengumpulkan bahan-bahan dari buku, majalah, paper, ensiklopedi, dan bahan tertulis lainnya yang ada kaitannya dengan skripsi yang dibahas.²⁹ Penelitian ini bersifat deskriptif - kualitatif - analitik, yaitu berusaha memberikan gambaran yang utuh dan menyeluruh tentang suatu masalah, dalam hal ini adalah Qolbun Salim dalam al-Qur'an, kemudian menganalisisnya secara mendalam agar dapat diketahui posisinya dalam proses Bimbingan dan Konseling Islam.

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan realibilitas dan otentitas data, maka penulis menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun sumber data primer yang penulis gunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah ayat-ayat Al-Qur'an sebanyak 30 juz. Hal ini mengingat studi atau penelitian ini

²⁸ Thohari Musnamar, prolog dalam *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII Press, 1992).

²⁹ Mattulada, *Study Islam Kontemporer*, dalam Taufik Abdullah dan Rusli Karim, *Metodologi Penelitian Agama*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991), hal. 4.

berhubungan langsung dengan Al-Qur'an. Sedangkan mushaf yang dipakai adalah mushaf Al-Qur'an terbitan Departemen Agama Republik Indonesia.

Selain al-Qur'an sebagai sumber data utama, data primer juga diambil dari kitab-kitab tafsir al-Qur'an yang dibatasi pada beberapa kitab yang penulis anggap cukup representatif yaitu: Tafsir Al-Maraghi, Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir Jalalain, dan Tafsir Al-Azhar.

Untuk sumber data sekunder dipergunakan buku-buku utama seperti buku *Menuju Kesucian Hati* dan buku *Manajemen Kalbu Melumpuhkan Senjata Setan*, keduanya ditulis oleh Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Menggapai Qolbun Salim*, *Bengkel Hati Menuju akhlak Mulia* karangan Abdullah Gymnastiar, *Menuju Hati yang Bersih* karya Khalid bin Abdullah bin Muhammad al-Muslih, *Menyucikan Hati Menyempurnakan Jiwa* buah pemikiran Khawajah Nashirudin ath-Thusi, *Melembutkan Hati* oleh Tim Penulis Markaz Ar-Risalah, dan *Manajemen Hati antara Kerasnya Dosa dan Lembutnya Istighfar* karangan Husain Syahatah.

Selain buku-buku di atas penulis juga menggunakan buku-buku psikologi islam seperti *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* karangan Aunur Rahim Faqih, *Konseling dan Psikoterapi Islam* karya M. Hamdani Bakran adz-Dzaky, *Psikologi Islami* karya Jamaludin Ancok dan Fuat Nasori Suroso, *Integrasi Psikologi dengan Islam* karya Hanna Djumhana Bastaman, dan *Membangun Paradigma Psikologi Islami* serta *Potensi Potensi Manusia* karangan Fuat Nashori Suroso. Untuk memperkaya referensi penulis juga menggunakan beberapa kitab hadits, dan buku-buku lain yang isinya masih relevan dengan penelitian ini.

3. Metode Pengolahan Data

Dalam pembahasan studi ini penulis menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan ilmu tafsir, khususnya tafsir tematik (*maudhu'i*)³⁰ dan pendekatan ilmu psikologi, terutama psikologi Islam. Hal ini mengingat studi ini berhubungan dengan ayat-ayat al-Qur'an secara langsung dan juga berhubungan dengan jiwa manusia.

Sebagai pedoman dalam melakukan analisis isi (*content analysis*) adalah dengan menggunakan kitab *al-mu'jam al-mufahras lii alfaaz al-Qur'an al-kariim* karangan Muhammad Fuad 'Abd al-Baaqi, *Konkordansi Al-Qur'an, Panduan Kata dalam Mencari Ayat Qur'an* tulisan Ali Audah, dan beberapa kitab tafsir al-Qur'an al-Karim. Untuk pedoman analisis semantik (*analisis tatamakna*) adalah *Kamus Al-Munawwir* oleh Ahmad Warsun Munawwir dan beberapa kamus Bahasa Arab lain. Sedangkan untuk pedoman penerjemahan ayat-ayat al-Qur'an al-Karim ke dalam bahasa Indonesia adalah *Al-Qur'an dan Terjemahnya* terbitan Departemen Agama Republik Indonesia.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan materi dalam skripsi ini, maka perlu disusun suatu sistematika. Sistematika pembahasan yang direncanakan penulis adalah sebagai berikut:

³⁰ Tafsir tematik adalah suatu metode tafsir yang berusaha mencari jawaban al-Qur'an tentang suatu masalah tertentu dengan jalan menghimpun seluruh ayat yang dimaksud dan menganalisisnya lewat ilmu-ilmu bantu yang relevan dengan masalah yang dibahas, untuk kemudian melahirkan konsep yang utuh dari al-Qur'an tentang masalah tersebut.

Bab pertama, yaitu pendahuluan yang meliputi penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, yaitu ulasan sekilas mengenai rujukan/ karya tulis utama yang membahas tentang qolbun salim, kerangka teori (teori-teori yang mendukung penelitian ini), metode penelitian, dan untuk mempermudah gambaran secara utuh tentang skripsi ini, penulis mencantumkan sistematika pembahasan.

Bab kedua, membahas tentang bentuk-bentuk pengungkapan qolbun salim dalam al-Qur'an yang terdiri dari sub bab: pengertian qolbun salim, ayat-ayat yang menunjuk langsung term qolbun salim, ayat-ayat yang secara tidak langsung menunjuk term qolbun salim, serta hubungan qolbun salim dengan iman, taqwa, dan amal sholih. Sub-bab selanjutnya adalah karakteristik pribadi yang mempunyai hati yang bersih, dan jalan menuju kebersihan hati untuk mencapai kepribadian muslim.

Bab ketiga, membahas tentang Bimbingan dan Konseing Islam (BKI) yang terdiri dari: citra manusia menurut al-Qur'an, pengertian dan urgensi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI), landasan dan ruang lingkup BKI, tujuan dan fungsi BKI, asas-asas dan prinsip-prinsip (BKI), serta metode-metode yang digunakan dalam BKI.

Bab keempat, merupakan deskripsi hasil pembahasan peneliti yang membahas tentang relevansi qolbun salim dengan BKI dengan sub-bab urgensi Qolbun Salim dalam proses Bimbingan dan Konseling Islam (BKI), Relevansi Qolbun Salim terhadap BKI, dan implikasi qolbun salim bagi kepribadian manusia.

Bab kelima, berisi penutup yang mencakup kesimpulan dan saran-saran. Untuk melengkapi bab ini penulis juga menyertakan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah membahas tentang Qolbun Salim dalam al-Qur'an tinjauan relevansi terhadap Bimbingan dan Konseling Islam, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Qolbun salim merupakan salah satu ajaran dalam al-Qur'an yang berhubungan dengan jiwa dan kepribadian manusia. Ajaran ini menawarkan suatu pemecahan masalah dengan metode (teknik) kejemihan hati. Melalui kejemihan hati ini individu dilatih untuk senantiasa yakin dan percaya terhadap Allah, ikhlas dalam beramal, tidak mudah putus asa, selalu berusaha keras dan berusaha mengembangkan kepribadiannya yang asli, yaitu kepribadian mukmin-muslim yang suci (fitrah) dalam menyikapi hidup maupun memecahkan suatu masalah. Dalam hubungannya dengan orang lain individu diarahkan untuk senantiasa jujur dan benar dalam perkataan maupun tindakan, berpikir positif, peka terhadap lingkungan, dan tidak melakukan hal-hal yang negatif. Bahkan individu dituntut juga untuk dapat mengembangkan potensinya sebaik mungkin agar dengan kemampuannya itu ia dapat memberikan manfaat bagi orang lain.
2. Melalui pemahaman dan penghayatan Qolbun Salim secara luas dalam kehidupan sehari-hari, seseorang dapat memperoleh kehidupan yang tenang, damai, dan sejahtera, baik di kehidupan dunia ini maupun di kehidupan

akhirat kelak. Hal inilah yang merupakan tujuan utama dalam proses Bimbingan dan Konseling Islam.

3. Sehubungan dengan proses Bimbingan dan Konseling Islam (BKI), Qolbun Salim memberikan sumbangan yang besar terhadap BKI baik dalam konsep, landasan, asas, tujuan, maupun metodenya. Selain itu Qolbun Salim juga memberikan pengaruh yang baik terhadap kepribadian seseorang, sehingga dapat membantu konselor dalam melaksanakan tugasnya dan klien dalam mengatasi masalahnya. Qolbun Salim tidak saja sebagai bagian dari Bimbingan dan Konseling Islam, akan tetapi menyangkut semua hal yang berhubungan dengan proses BKI. Ajaran Qolbun Salim dapat dijadikan sebagai sebuah teori dalam BKI yang penjabarannya dapat pula dijadikan sebagai teknik/metode dalam kegiatan Bimbingan dan Konseling Islam. Maka dapatlah dikatakan bahwa Qolbun Salim merupakan salah satu bagian integral dalam proses BKI

B. Saran-saran

Sebagaimana yang telah penulis uraikan dalam bab I, bahwa penulisan dalam skripsi ini adalah menggunakan pendekatan tafsir tematik dan psikologi islam. Hal mana penulis telah menghimpun ayat-ayat yang membahas tentang qolbun salim baik secara langsung maupun tidak langsung, kemudian menghubungkannya dengan ilmu psikologi islam, akan tetapi hal tersebut tidak berarti bahwa pembahasan tentang Qolbun Salim dalam skripsi ini telah sempurna. Penulis sadar bahwa ada point-point tertentu dalam skripsi ini yang

masih memerlukan tinjauan lebih jauh dan mendalam, terutama yang menyangkut hubungan antara Qolbun Salim dengan jiwa manusia, dan lebih khusus lagi dengan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI).

Untuk itu agar dapat memberikan kontribusi yang menyeluruh terhadap pembahasan Qolbun Salim dalam al-Qur'an, sudah selayaknya kajian-kajian tentang masalah ini dapat dilakukan lebih dalam lagi oleh para pecinta al-Qur'an dan psikologi islam. Hal ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan keilmuan khususnya bagi Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) di masa-masa yang akan datang.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahim, as-Sayyid bin Abdul Maqshud bin. *Merajut Hati Terapi Praktis Menyeimbangkan Nurani Menuju Ilahi*, Surabaya: Risalah Gusti, 1994.
- Ahmadi, Abu & M. Umar. *Psikologi Umum*, Surabaya: Bina Ilmu, 1992.
- Ahyadi, Abdul Aziz. *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, cet. II, Bandung: C. V. Sinar Baru, 1991.
- Ali, Atabik & Ahmad Zuhdi Muhdlor. *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, Yogyakarta: Multi Karya Grafika Pondok Pesantren Krapyak, 1996.
- Ancok, Jamaludin & Fuat Nasori Suroso. *Psikologi Islami*, cet. II, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Arifin. *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1998.
- Asyqar, Umar Sulaiman. *Ciri-ciri Kepribadian Muslim*, pent. M. Ali Hasan, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Bantani, Nawawi Jawi. *Salalimul Fudhala*, Surabaya: Darul Ilmi, tt.
- Bastaman, Hanna Djumhana. *Integrasi Psikologi dengan Islam, Menuju Psikologi Islami*, cet. II, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Bisri, Adib & Munawwir A. Fatah. *Kamus Indonesia-Arab, Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progressif, 1999.
- Cawidu, Harifuddin. *Konsep Kufr dalam Al-Qur'an Suatu Kajian Teologis dengan pendekatan Tafsir Tematik*, Jakarta: Bulan Bintang, 1991.
- Dahamy, Ali bin Muhammad bin Sulaiman. *Majelis Penyubur Iman Menurut Ibnul Qayyim Al-Jauziyah*, pent. Abdul Hamid Zahwan, Solo: Pustaka Mantiq, 1994.
- Daradjat, Zakiah. *Kesehatan Mental*, cet. IX, Jakarta: Gunung Agung, 1982.
- Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV. Diponegoro, 2000.
- Dimasqi, Isma'il ibnu Katsir al-Quraisyi. *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir*, pent. H. Salim Bahreisy dan H. Sa'id Bahreisy, jilid VI, Surabaya: PT. Bima Ilmu, 1992.

- Faqih, Aunur Rahim. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, cet. II Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Faridh, Ahmad. *Pembersih Jiwa*, Bandung: Penerbit Pustaka, 1990.
- Fauzi, H. Ahmad. *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Geldard, Kathryn & David Geldard. *Membantu Memecahkan Masalah Orang Lain dengan Teknik Konseling*, pent. Agung Prihantoro, cet I, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- _____. *Keajaiban-keajaiban Hati*, pent. Muhammad al-Baqir, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- _____. *Mengobati Penyakit Hati, Membentuk Akhlak yang Mulia*, Bandung: Karisma, 2000.
- _____. *Tangga Ma'rifatulloh*, Surabaya: Risalah Gusti, 2000.
- Ghazali, Imam at al. *Pembersih Jiwa*, pent. Nabhan Idris, Bandung: Pustaka, 1990.
- Gymnastiar, Abdullah. *Menggapai Qolbun Salim, Bengkel Hati Menuju Akhlak Mulia*, Bandung:MQS Publishing, 2004.
- Halwani, Aba Firdaus & Sriharini. *Manajemen Terapi Qolbu*, cet. II, Yogyakarta: Media Insani, 2003.
- HAMKA. *Tafsir Al-Azhar Juz 19*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1989.
- _____. *Pribadi*, cet. XI, Jakarta: Bulan Bintang, 1982.
- Hawari, Dadang. *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, cet. XI, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 2004.
- Hawwa, Said. *Mensucikan Jiwa Konsep Tazkiyatun Nafs Terpadu Intisari Ihya 'Ulumudin al-Ghazali*, pent. Aunur Rafiq Shaleh Tamhid, Jakarta: Robbani Press, 1998.
- Hebb, Donald Olding. *Psikologi*, pent. Andi Mappiare, Surabaya: Usaha Nasional, 1986.
- Izzuddin, Abu. *Agenda Ceramah dan Retorika, Kiat-kiat Ceramah Berkesan*, cet. IV, Solo: Pustaka Amanah, 1999.

Jailani, 'Abdul Qadir. *Percikan Cahaya Ilahi (Petuah-petuah Syaikh 'Abdul Qadir al-Jailani)*, pent. Arief B. Iskandar, cet. II, Bandung: Pustaka Hidayah, 2001.

_____. *Rahasia Sufi (Sirr al-Asraar fi maa Yahtauju Ilaihi al-abraar)*, pent. Abdul Majid Hj. Khatib, cet. II, Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2002.

Jauziyah, Ibnu Qayyim. *Menuju Kesucian Hati*, pent. Nuroddin Utsman, cet. II, Yogyakarta: Mardhiyah Press, 2004.

_____. *Dzikir Cahaya Kehidupan*, pent. Abd. Hayyi al-Kattami & Budiman Musthafa, Jakarta: Gema Insani Press, 2003.

_____. *Manajemen Kalbu Melumpuhkan Senjata Syetan*, pent. Abu Hudzaifah Abdurrahman, edisi II, cet. IV, Jakarta: Darul Falah, 1998.

_____. *Penawar Hati Yang Sakit*, cet. II, Jakarta: Gema Insani Press, 2003.

Jazairi, Abubakar Jabir. *Kepribadian Muslimah*, terj. Oleh Z. Abidin, Surabaya: Risalah Gusti, 1992.

Khan, Inayat. *Dimensi Spiritual Psikologi (Spiritual Dimensions of Psychology)*, cet. I, Bandung: Pustaka Hidayah, 2000.

Langgulung, Hasan. *Teori-teori Kesehatan Mental*, cet. II, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1992.

Lari, Sayyid Mujtaba Musavi. *Psikologi Islam (Youth and Moral)*, pent. Satrio Pinandito, cet. II, Bandung: Pustaka Hidayah, 1995.

Latipun, *Psikologi Konseling*, cet. III, Malang: UMM Press, 2001.

Mahalliy, Imam Jalaludin & Imam Jalaludin al-Suyuti. *Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul Ayat*, pent. Bahrin Abubakar, Bandung: Sinar baru, 1990.

Makhluf, Hasanain Muhammad, *Kamus Al-Qur'an*, cet. XI, Bandung: Gema Risalah Press, 1996.

Mattulada, *Study Islam Kontemporer*, dalam Taufik Abdullah dan Rusli Karim, *Metodologi Penelitian Agama*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991.

Muhammad, Hasyim. *Dialog Antara Tasawuf dan Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.

- Munandar, S.C. Utami. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah, Petunjuk Bagi Para Guru dan Orang Tua*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana, 1992.
- Munawwir, A.W. *Kamus Al-Munawwir Arab – Indonesia Terlengkap*, Surabaya: Pustaka progressif, 1997.
- Muthahhari, Murtadha. *Perspektif Al-Qur'an tentang Manusia dan Agama*, pent. Haidar Bagir, Bandung: Mizan, 1998.
- Muslih, Khalid bin Abdullah bin Muhammad. *Menuju Hati yang Bersih*, pent. Musthafa Aini, cet. I, Jakarta: Darul Haq, 2002.
- Musnamar, Thohari. prolog dalam *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, Yogyakarta: UII Press, 1992.
- Najati, M. Utsman. *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*, cet. I, Bandung: Penerbit Pustaka, 1985.
- Nasution, Muhammad Yasir. *Manusia Menurut Al-Ghazali*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Nawawi, Rifaat Syauki at al. *Metodologi Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Nurbakhsyi, Javad. *Psikologi Sufi*, pent. Arif Rakhmat, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 1998.
- Partanto, Pius A. dan M. Dahlan Al-Barry. *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.
- Patty, F. at al.. *Pengantar Psikologi Umum*, cet. IV, Surabaya : Usaha Nasional, 1982.
- Qarni, 'Aidh bin 'Abdullah. *Cambuk Hati (Siyatul Quluub)*, pent. Bahrn Abubakar Ihsan Zubaidi, cet. I, Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2004.
- Rahman, Hibana S. *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, cet. I, Yogyakarta: UCY Press, 2003.
- Rahmat, Jalaludin. *Membuka Tirai Kegaiban*, Jakarta: Mizan, 1994.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1983.

Schindler, John A.. *Bagaimana Menikmati Hidup 365 Hari Dalam Setahun*, pent. Sahat Simamora, cet. II, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Shiddiqi, T.M. Hasbi, *Tafsir Al-Bayan*, jilid III, Bandung: PT. Al-Ma'arif, tt.

_____. *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur*, Semarang: Pustaka Rizki, 1995.

Shabuny, Muhammad Ali. *Cahaya Al-Qur'an*, pent. Munirul Abidin, cet. I, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2002.

Siisi, Abbas. *Bagaimana Menyentuh Hati Kiat-kiat Memikat Objek Dakwah*, pent. Muhil Dhafir & Mahmud Mahfudz, cet. V, Solo: Era Intermedia, 2002.

Stork, Mokhtar & Muhammad Iqbal. *Buku Pintar Al-Qur'an Referensi Lengkap Memahami Kitab Suci Al-Qur'an*, Jakarta: Ladang Pustaka & Intimedia, tt.

Suhrawardi, Syihabudin Umar. *Awarif al-Ma'arif*, pent. Ilma Ismail, Bandung: Pustaka Hidayah, 1998.

Sujanto, Agus at al.. *Psikologi Kepribadian*, cet. IX, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

Sukardi, Dewa Ketut. *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.

_____. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.

Suroso, Fuat Nashori. *Membangun Paradigma Psikologi Islami*, Yogyakarta: SIPRESS, 1994.

Syahatah, Husain. *Manajemen Hati Antara Kerasnya Dosa dan Lembutnya Istighfar*, pent. Mustholah Maufur, cet. I, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2003.

Tasmara, Toto. *Kecerdasan Ruhaniah (Transendental Intelligence) Membentuk Kepribadian yang Bertanggungjawab, Profesional, dan Berakhlak*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001.

Thahir, al-'Allamah 'Abdullah bin Husain bin. *Mencapai Jiwa Yang Tenteram*, Bandung: Pustaka Hidayah, 2002.

Thusi, Khawajah Nasirudin. *Menyucikan Hati Menyempurnakan Jiwa*, pent. Mustamin al-Mandary, cet. I, Jakarta: Pustaka Zahra, 2003.

Tidjan, at al. *Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah*, Yogyakarta: Unit Percetakan dan Penerbitan UNY, 1993.

Tim Penulis Markaz ar-Risalah. *Melembutkan Hati*, pent. Ali Umar al-Habsyi, cet. I, Jakarta: Pustaka Zahra, 2005.

Tirmidzi. *Sunan at-Tirmidzi Jilid IV*, pent. Moh. Zuhri, Semarang: Asy-Syifa, 1992.

Umar, Nashir bin Sulaiman. *Tafsir Surat Al-Hujurat Manhaj Pembentukan Masyarakat Berakhlak Islam*, pent. Agus Taufiq, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001.

Ya'kub, Hamzah. *Tingkat Ketenangan dan Kebahagiaan Mukmin*, Tashawwuf dan Taqarrub, Jakarta: CV. Atisa, 1992.

Zabidi, Abul Abbas. *Himpunan Hadits Sahih Pilihan Berikut Penjelasannya*, pent. Bahrin Abubakar, Bandung: Trigenda Karya, 1996.

Zuhdi, Masjfuk. *Pengantar 'Ulumul Qur'an*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1993.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA